



Bulan Imunisasi Anak Usia Sekolah



Kartu Bantu

Bulan Imunisasi Anak Usia Sekolah



Apa Tujuan Pembuatan Kartu Bantu?

- Sebagai alat bantu dalam presentasi, diskusi atau latihan.
- Kartu bantu ini bisa berfungsi sebagai lembar balik.
- Membuat proses lebih interaktif dan menarik.
- Memastikan bahwa informasi disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah diingat.



Siapa Pengguna Kartu Bantu ini?

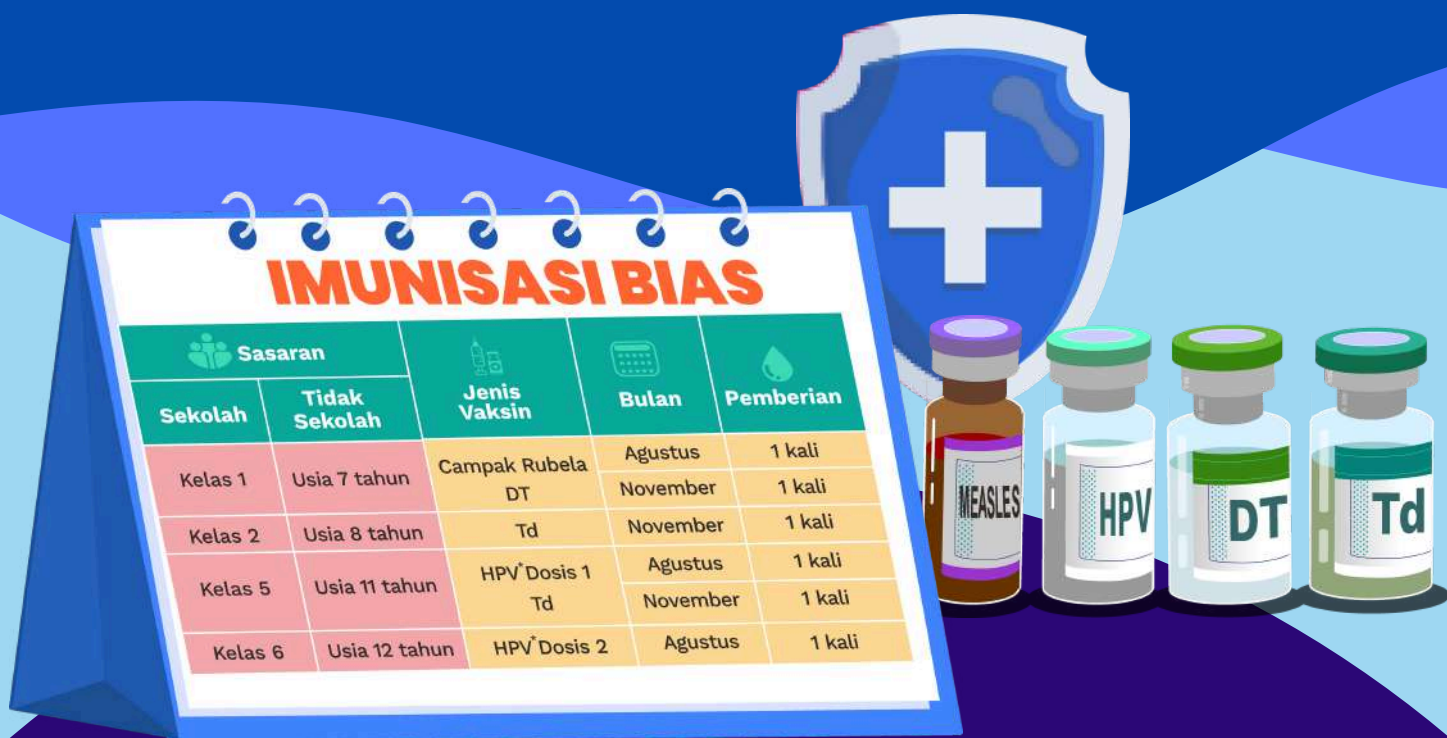
- Petugas kesehatan seperti promkes/imunisasi/bidan.
- Agen Perubahan seperti: kader kesehatan, guru, pendamping anak jalanan (PSM/Dinsos), bidang rehabilitasi sosial, SIBAT (PMI), ustadz/ah, kader ulama (MUI), relawan, dll.



Cara Menggunakan Kartu Bantu?

- Kartu bantu ini untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif peserta dalam presentasi, diskusi ataupun pembelajaran.
- Kartu bantu ini bisa dilepas untuk bahan diskusi sesuai kebutuhan peserta dan waktu yang tersedia.
- Terdapat halaman pertanyaan dan halaman jawaban pada tiap lembarnya.
- Halaman pertanyaan dihadapkan kepada peserta, sedangkan halaman jawaban dihadapkan kepada pengguna.
- Halaman jawaban berisi poin-poin singkat untuk membantu pengguna menjelaskan kepada peserta.
- Pengelompokan tema bahasan bisa dilihat berdasarkan warna halaman ataupun diurutkan sesuai nomor halaman.
- Keterangan Warna:
 - Biru tentang informasi Program
 - Kuning tentang Campak dan Rubela
 - Hijau toska tentang Difteri
 - Coklat muda tentang Tenanus
 - Merah Muda tentang HPV
 - Ungu tentang KIPI
 - Merah tentang jadwal imunisasi
 - Hijau muda tentang lokasi imunisasi
 - Biru muda tentang faktor penularan penyakit
 - Hijau tentang peran guru dan ayah
 - Merah hati tentang pandangan agama terkait vaksin dalam imunisasi
 - Oranye tentang mitos dan fakta

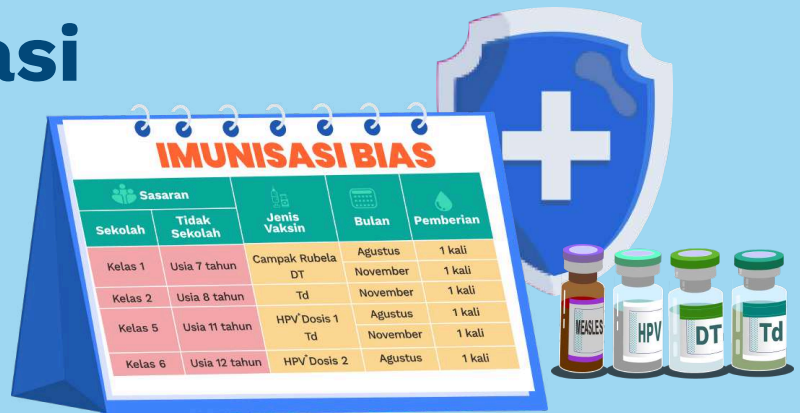
Apa yang Dimaksud Bulan Imunisasi Anak Sekolah?



Sasaran		Jenis Vaksin	Bulan	Pemberian
Sekolah	Tidak Sekolah			
Kelas 1	Usia 7 tahun	Campak Rubela DT	Agustus	1 kali
			November	1 kali
Kelas 2	Usia 8 tahun	Td	November	1 kali
Kelas 5	Usia 11 tahun	HPV* Dosis 1 Td	Agustus	1 kali
			November	1 kali
Kelas 6	Usia 12 tahun	HPV* Dosis 2	Agustus	1 kali



Bulan Imunisasi Anak Usia Sekolah



IMUNISASI BIAS				
Sasaran	Tidak Sekolah	Jenis Vaksin	Bulan	Pemberian
Kelas 1	Usia 7 tahun	Campak Rubela DT	Agustus November	1 kali 1 kali
Kelas 2	Usia 8 tahun	Td	November	1 kali
Kelas 5	Usia 11 tahun	HPV Dosis 1 Td	Agustus November	1 kali 1 kali
Kelas 6	Usia 12 tahun	HPV Dosis 2	Agustus	1 kali



Imunisasi adalah proses pembentukan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang dilakukan dengan pemberian vaksin. Imunisasi bisa diberikan di segala usia. Namun, terdapat sejumlah imunisasi dasar yang diberikan sejak bayi baru lahir.



Bulan Imunisasi Anak Usia Sekolah diadakan 2 kali dalam setahun yaitu bulan Agustus dan November.



Mengapa Imunisasi Anak Usia Sekolah Penting?



Pentingnya Imunisasi Anak Usia Sekolah



Meskipun saat bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, anak harus tetap mengikuti imunisasi lanjutan di usia anak sekolah.

Seiring bertambah usia, sistem kekebalan tubuh anak juga semakin berkembang, namun tidak menutup kemungkinan mereka rentan penyakit infeksi.



Ketika memasuki SD, tingkat kekebalan tubuh yang sudah diimunisasi saat bayi akan mulai turun, menyebabkan resiko terjangkit penyakit akan meningkat, khususnya terhadap Campak, Rubela, Difteri, Tetanus dan HPV.



sumber: Kemenkes RI

Mari berikan imunisasi lanjutan pada anak usia Sekolah Dasar tepat waktu!

Penyakit Apa Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi Anak Usia Sekolah?



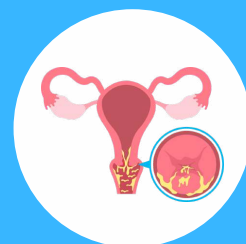
Campak dan Rubela



Difteri



Tetanus



Kanker Leher Rahim (Serviks)

4 Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi Anak Usia Sekolah



1 Campak dan Rubela

Radang otak yang disebabkan oleh campak dapat dilindungi dengan imunisasi MR di kelas 1 SD.



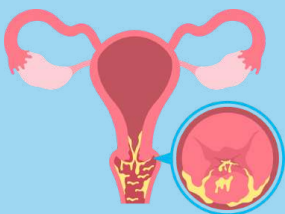
2 Difteri

Sumbatan jalan nafas dan radang otot jantung oleh racun Difteri dapat dilindungi dengan imunisasi DT di kelas 1 SD.



3 Tetanus

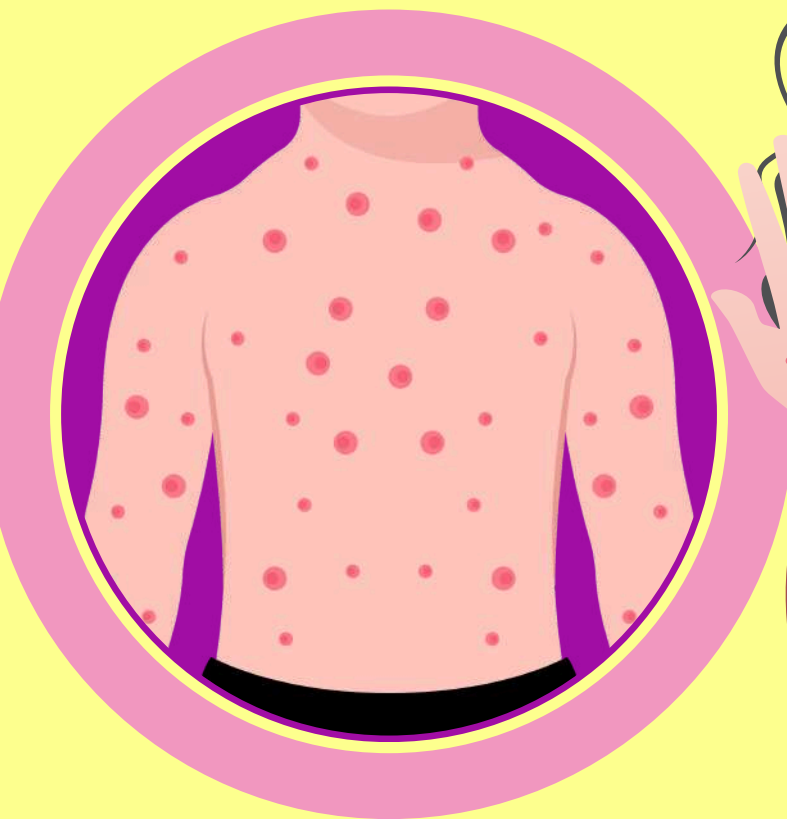
Kaku otot mulut, punggung, pernafasan oleh racun Tetanus dapat dilindungi dengan imunisasi Td (Tetanus difteri) di kelas 2 dan 5 SD.



4 Kanker Leher Rahim (Serviks)

Kanker Leher Rahim (Serviks) dapat dicegah dengan imunisasi HPV pada murid perempuan di kelas 5 dan 6 SD.

Tahukah kamu apa itu Campak?



Campak



Apa itu Campak?

- Campak adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus RNA dari genus Morbillivirus dari keluarga Paramyxoviridae.
- Cara penularannya melalui percikan ludah (droplet) penderita pada saat batuk, bersin dan bicara.



Apa Gejala Penyakit Campak?

- Demam dan salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau mata berair;
- Tanda khas ditemukan spot atau bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam;
- Ruam yang dimulai dari belakang telinga selama 3 hari atau lebih, beberapa hari kemudian (4-7 hari) akan menyebar ke seluruh tubuh.

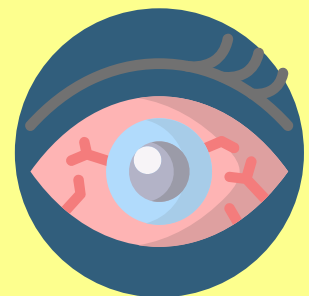


Apakah Campak Dapat Dicegah?

Campak dapat dicegah dengan imunisasi lanjutan Campak dan Rubela di kelas 1 SD atau usia anak 7 tahun.



Apa Risiko Serius Campak?



Risiko Serius Campak

Campak

a. Kecacatan:

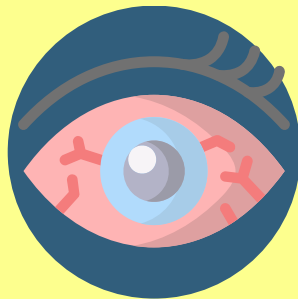
- Ensefalitis: radang otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak permanen, kejang, dan cacat intelektual.
- Keratitis: radang kornea yang dapat menyebabkan kebutaan.
- Pneumonia: infeksi paru-paru yang dapat menyebabkan kerusakan paru-paru permanen.
- Gizi Buruk: campak dapat memperburuk kondisi gizi buruk pada anak, menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.

b. Kematian:

Campak dapat berakibat fatal, terutama pada anak-anak dengan gizi buruk atau sistem kekebalan tubuh yang lemah. Kematian sering disebabkan oleh komplikasi seperti pneumonia (paru-paru basah) dan ensefalitis (peradangan otak).



Ensefalitis:
radang otak



Keratitis:
radang kornea

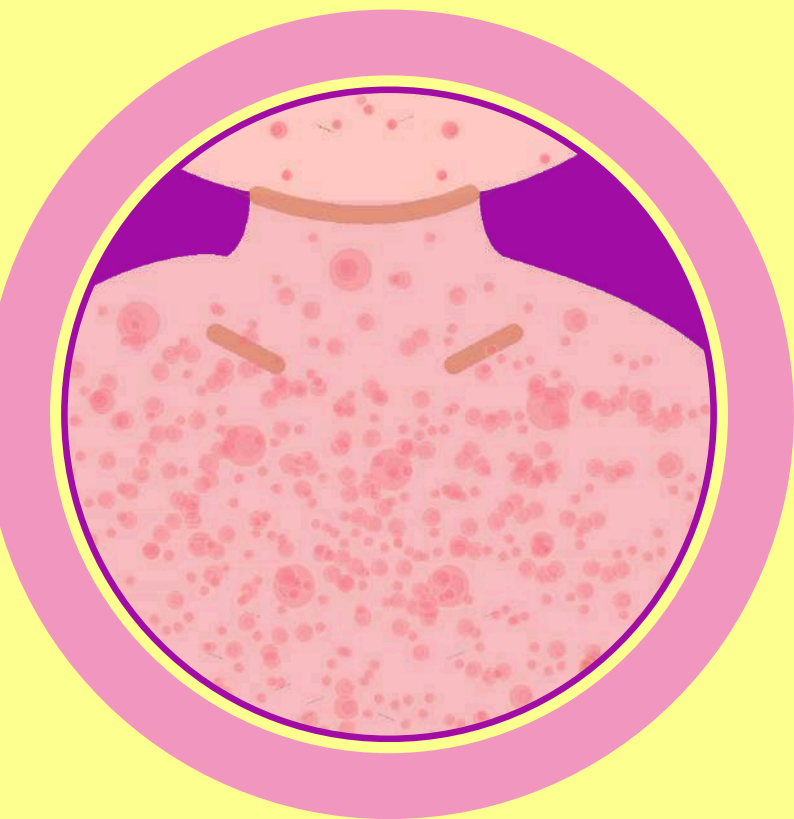


Pneumonia:
infeksi
paru-paru



Gizi Buruk

Tahukah kamu apa itu Rubela?



Rubela

Apa itu Rubela?

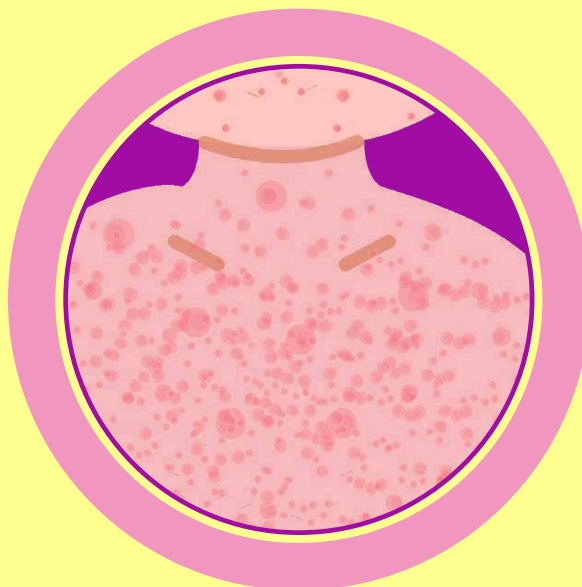
- Rubela adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Togavirus jenis rubivirus dan termasuk golongan virus RNA.
- Cara penularannya melalui percikan ludah (droplet) penderita saat batuk atau bersin.

Apa Gejala Penyakit Rubela?

- Ruam, pilek, diare. Ruam kemerahan diawali dari muka kemudian lengan, badan, dan tungkai.
- Pembesaran kelenjar getah bening, pendengaran terganggu, nyeri bagian tulang belakang, 1-7 hari sebelum timbul ruam dan menetap selama satu minggu atau lebih.
- Demam bervariasi, biasanya minimal. Demam muncul saat ruam timbul, demam hilang saat ruam hilang.
- Sakit persendian terjadi pada anak yang sudah cukup besar.

Apakah Rubela Dapat Dicegah?

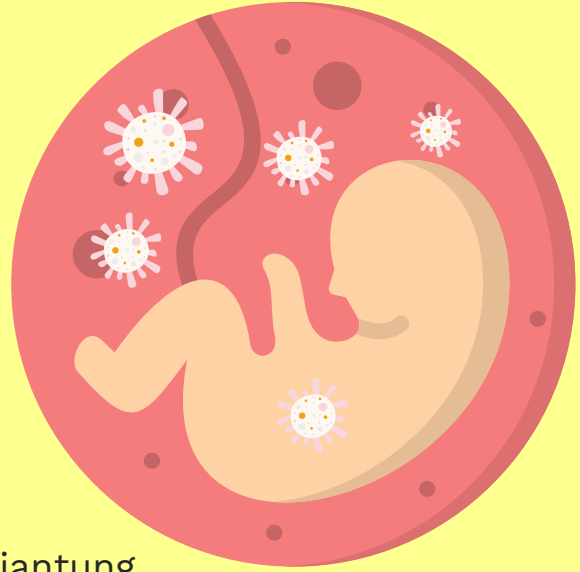
Rubela dapat dicegah dengan imunisasi lanjutan Campak dan Rubela di kelas 1 SD atau usia anak 7 tahun.



Apa Risiko Serius Rubela?



Risiko Serius Rubela



Rubela

a. Kecacatan:

- Anak yg terkena rubela bergejala ringan.
- Kecacatan seperti: kelainan jantung, kelainan mata, kelainan pendengaran, kelainan sistem saraf pusat, dan gangguan pertumbuhan **hanya terjadi pada bayi yang dilahirkan ibu yang terinfeksi rubela.**

Penting!

- **Anak yang terinfeksi rubela berdampak pada kesehatan wanita hamil yang ada disekitarnya.**
- **Infeksi rubela pada wanita hamil terutama trimester pertama dapat menyebabkan keguguran, kematian janin atau bayi lahir cacat.**



Apa Itu Imunisasi Campak dan Rubela



Imunisasi Campak dan Rubela

- Imunisasi MR adalah imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit Campak dan Rubela.

Setelah imunisasi Campak dan Rubela:

- Awasi anak untuk melihat adanya reaksi alergi.
- Beri anak banyak cairan untuk mencegah dehidrasi.
- Hindari memberikan aspirin kepada anak selama 2 minggu setelah imunisasi.
- Jika anak mengalami reaksi alergi setelah imunisasi MR, segera bawa anak ke dokter atau petugas kesehatan.

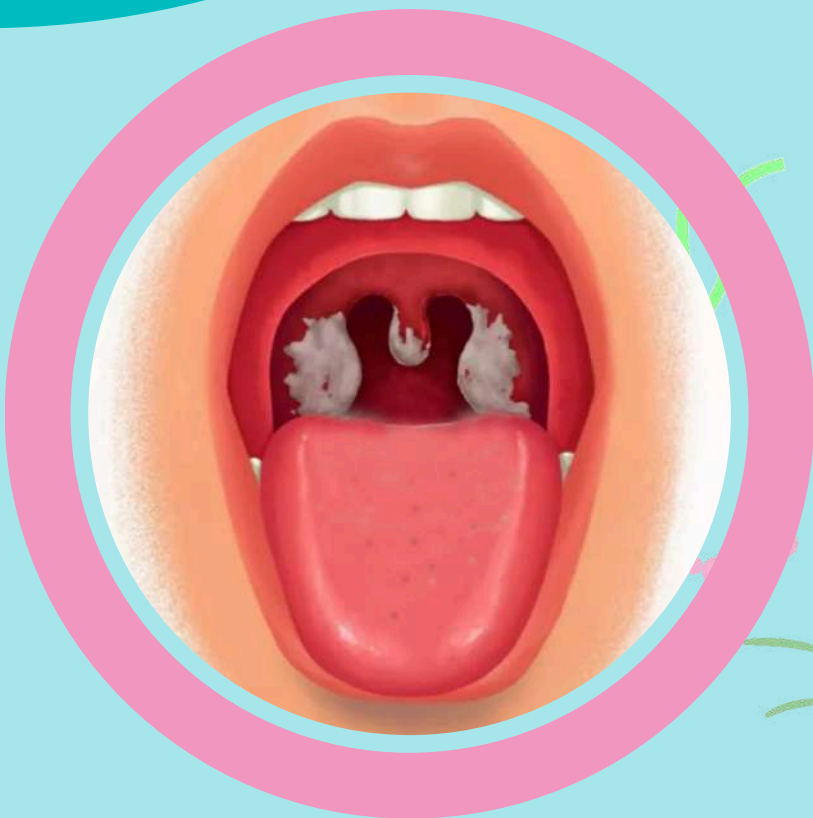


Siapa Yang Perlu Mendapatkan Imunisasi Campak dan Rubela?

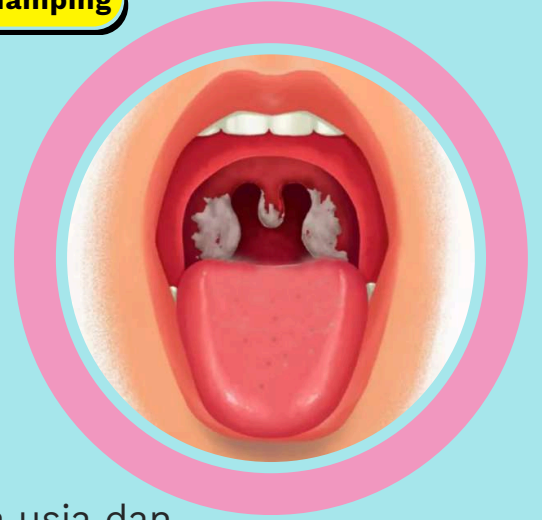
Imunisasi Campak dan Rubela diulang pada anak sekolah kelas 1 SD atau anak usia 7 tahun.



Tahukah kamu apa itu Difteri?



Difteri



Apa itu Difteri?

- Difteri adalah penyakit yang sangat menular dari bakteri difteri.
- Difteri yang dapat menyerang semua usia dan mengakibatkan sesak nafas bahkan kematian.
- Cara penularannya melalui percikan ludah saat batuk, bersin, dan bicara, serta penggunaan alat makan minum bersama.



Apa Gejala Penyakit Difteri ?

Segera periksa ke fasilitas kesehatan bila menemukan anak yang memiliki gejala:

- nyeri menelan
- demam/tanpa demam
- terlihat selaput putih dalam tenggorokan
- leher bengkak

Jika kita berkontak dengan penderita difteri maka diwajibkan untuk:

- minum obat antibiotik sesuai arahan petugas kesehatan (Puskemas/RS)
- melengkapi imunisasi



Apakah Difteri Bisa Dicegah?

Difteri dapat membahayakan kelangsungan hidup anak kita. Namun, kita dapat mencegah kemunculan penyakit ini melalui imunisasi DT dan Td pada anak kelas 1 SD atau anak usia 7 tahun.

Apa Risiko Serius Difteri?



**Mulut
sehat**



**Tenggorokan
terkena Difteri**

Risiko Serius Penyakit Difteri



Difteri

a. Kecacatan:

- Kerusakan jantung: miokarditis yang disebabkan oleh racun difteria dapat mengakibatkan kerusakan jantung permanen.
- Kerusakan saraf: neuropati yang menyebabkan kelemahan otot atau kelumpuhan sementara.
- Kerusakan ginjal: racun difteria dapat menyebabkan kerusakan.

b. Kematian:

Difteri dapat menyebabkan kematian akibat penyumbatan saluran napas dan radang otot jantung.

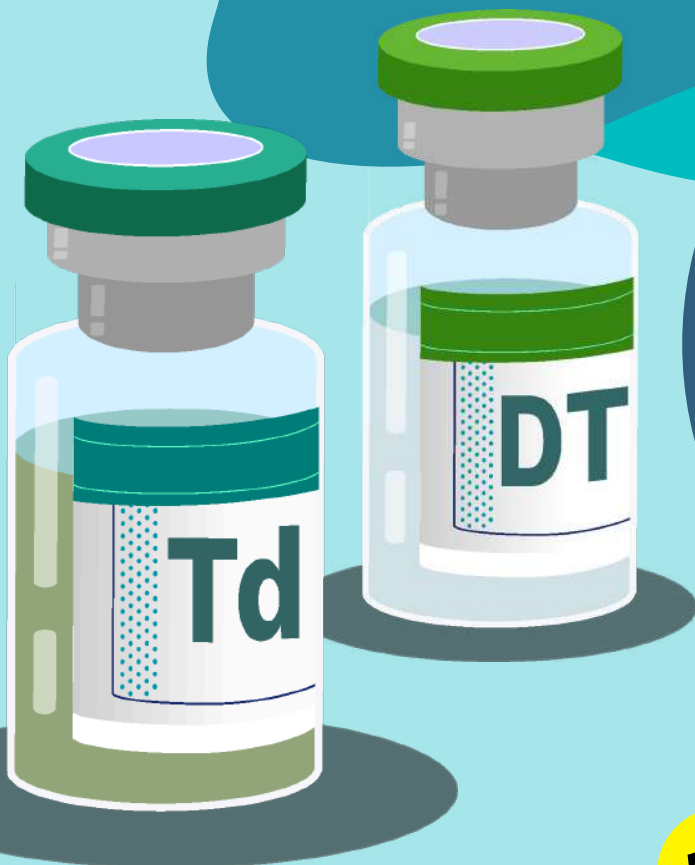


**Mulut
sehat**



**Tenggorokan
terkena Difteri**

Apa Itu Imunisasi Difteri



Imunisasi DT

Imunisasi DT (*Diphtheria Tetanus*) adalah imunisasi yang diberikan untuk mencegah beberapa penyakit infeksi seperti difteri dan tetanus.

Apa yang Harus Dilakukan Pasca Imunisasi Difteri?

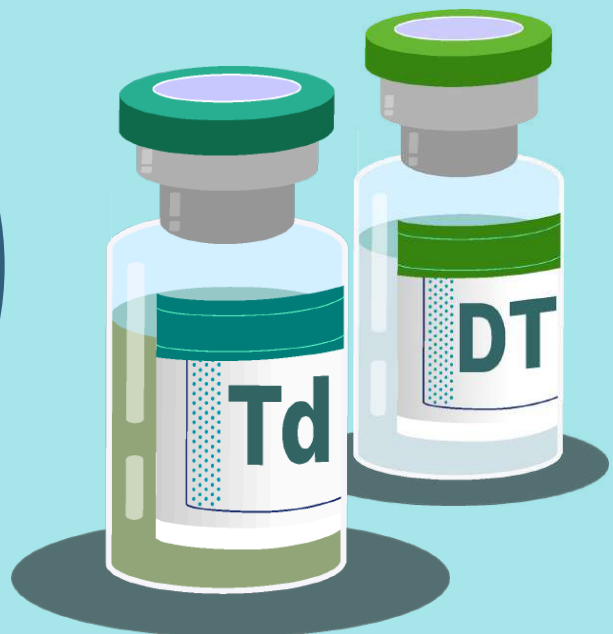
Pada dasarnya, anak demam pasca imunisasi DT adalah efek samping wajar bentuk respons tubuh untuk membentuk sistem kekebalan baru dari vaksin yang disuntikkan.

Beberapa perawatan mandiri yang bisa dilakukan jika demam:

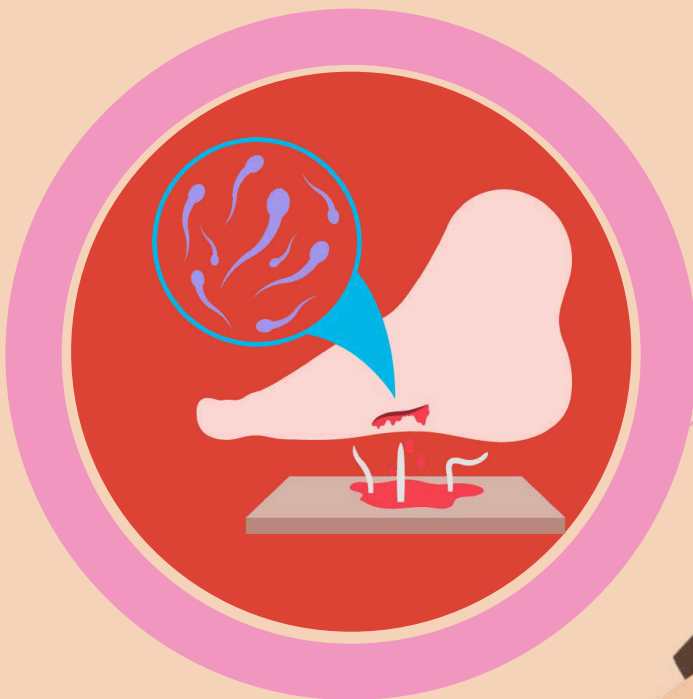
- Kompres dengan air dingin pada area bekas suntikan.
- Mencukupi kebutuhan cairan tubuh anak.
- Mengenakan pakaian yang nyaman untuk si kecil.
- Memberikan obat penurun panas sesuai resep dokter.

Siapa Yang Perlu Mendapatkan Imunisasi Difteri?

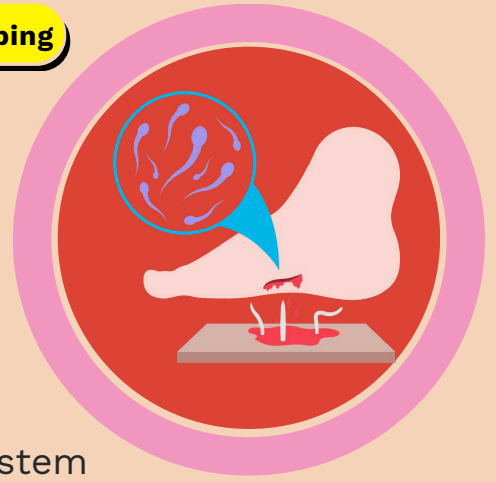
Di bulan November anak kelas 1 SD atau usia anak 7 tahun akan menerima imunisasi DT.



Tahukah Kamu Apa Itu Tetanus?



Tetanus



Apa itu Tetanus?

- Tetanus merupakan penyakit pada sistem saraf yang disebabkan oleh bakteri tetanus.
- Bakteri tetanus dapat ditemukan di dalam usus manusia. Biasanya bakteri masuk ke dalam tubuh melalui luka contohnya karena menginjak paku berkarat.
- Bakteri tetanus banyak ditemukan pada kotoran kuda.
- Racun bakteri tetanus akan menyebar dan mengganggu sistem saraf. Akibatnya, otot berkontraksi tanpa sadar, menimbulkan kekakuan dan kejang otot yang menyakitkan.
- Bila tak segera ditangani, tetanus bisa berujung pada kematian.



Apa gejala Penyakit Tetanus?

Ciri khas tetanus umumnya ditandai dengan otot yang kaku dan lemah hanya di daerah luka. Gejala ini disebut tetanus terlokalisasi.

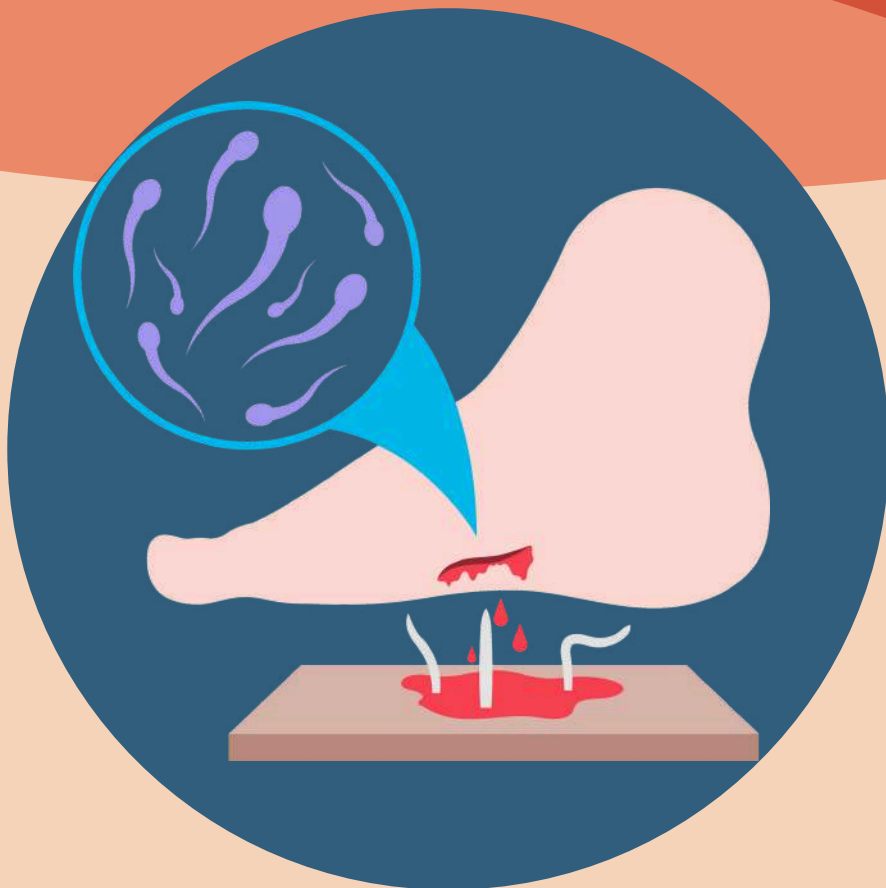
Sedangkan gejala yang serius, ditandai dengan kejang otot di rahang dan leher, sehingga mengunci rahang untuk selalu tertutup.



Apakah Tetanus bisa dicegah?

Tetanus dapat membahayakan kelangsungan hidup anak kita. Namun anak dapat dilindungi dengan imunisasi DT di kelas 1 SD atau usia 7 tahun; Td (Tetanus difteri) di kelas 2 SD atau anak usia 8 tahun dan anak kelas 5 SD atau anak usia 11 tahun.

Apa Risiko Serius Tetanus?



Risiko Serius Penyakit Tetanus



Tetanus

a. Kecacatan:

- Kekakuan dan kejang otot yang bisa menyebabkan kerusakan otot dan tulang, serta **kontraktur** permanen.

Kontraktur: kondisi di mana jaringan ikat (termasuk kulit, ligamen, otot, atau tendon) menjadi kaku, memendek, atau mengerut, menyebabkan keterbatasan gerakan pada sendi atau bagian tubuh yang terkena.

- Kerusakan tulang: Kejang otot yang kuat dapat menyebabkan patah tulang atau dislokasi sendi.

b. Kematian:

Tetanus memiliki tingkat kematian tinggi, terutama pada bayi baru lahir dan orang dewasa yang tidak diimunisasi.



Kejang otot sekitar leher dan mulut

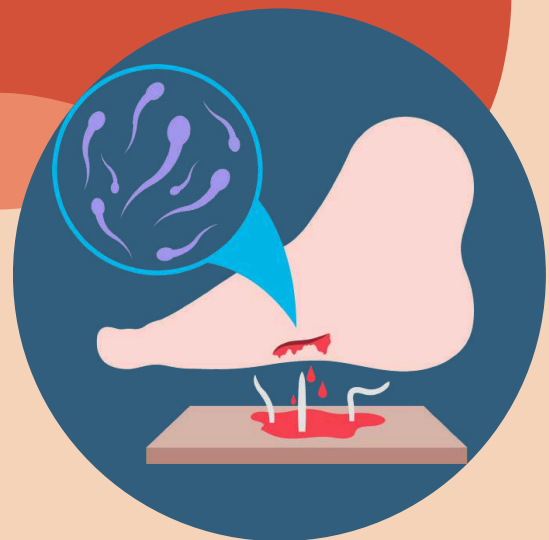


Kontraktur



Kejang otot yang kuat

Apa Itu Imunisasi Tetanus dari Program BIAS?



Imunisasi Td

Imunisasi Td (*Tetanus Diphtheria*) merupakan imunisasi lanjutan dari imunisasi DT agar melindungi anak dari serangan tetanus dan difteri.

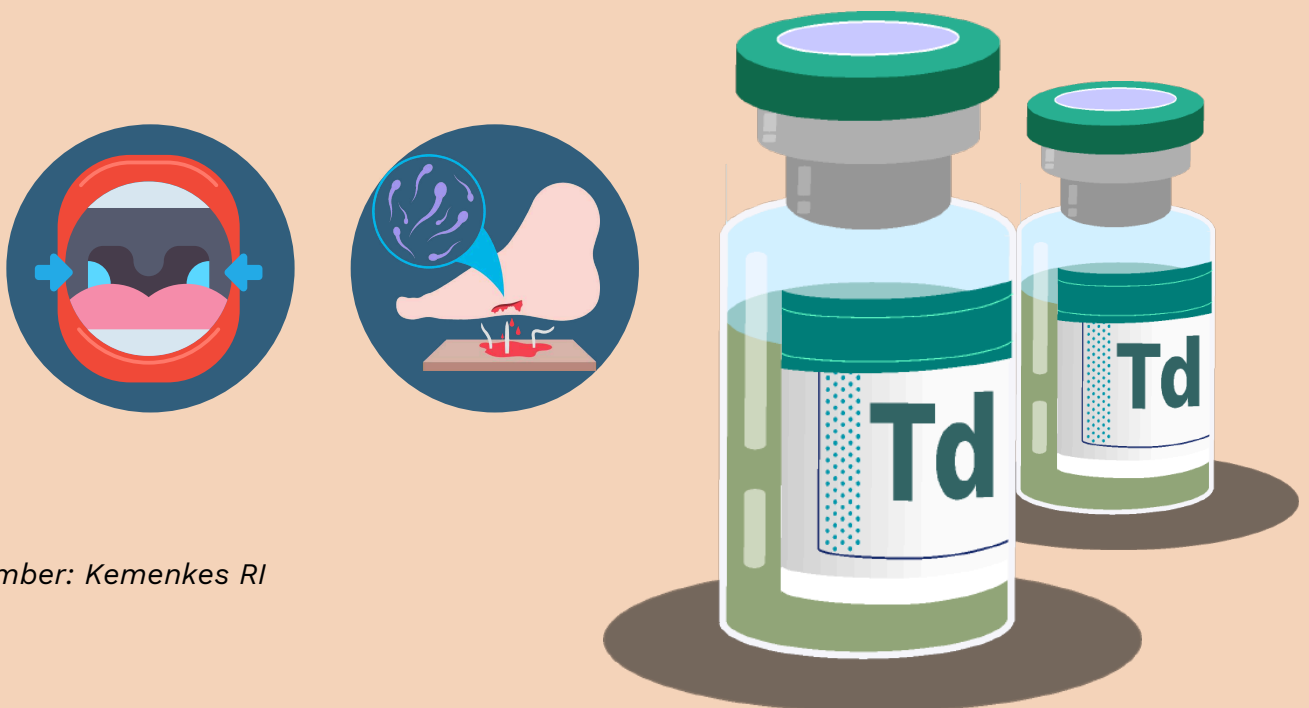
Fungsi Imunisasi Tetanus?

Vaksin tetanus merupakan vaksin yang dianjurkan untuk diberikan secara rutin pada anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran dari racun yang dihasilkan oleh bakteri tetanus.

Disamping itu, racun ini yang dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf. Bakteri ini berada di dalam tanah. Jika anak terinfeksi oleh bakteri ini, otot-otot yang dikendalikan oleh saraf akan menjadi baal dan kaku. Jika kondisi ini dibiarkan akan menyebabkan kematian, karena otot pernapasan berhenti bekerja.

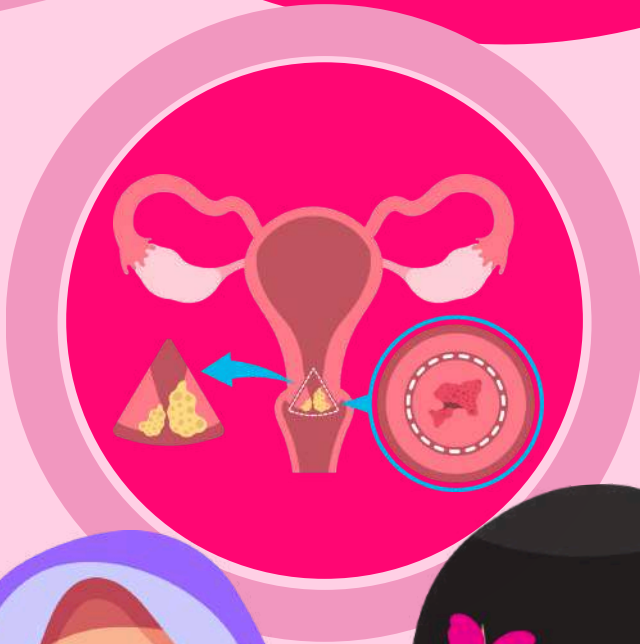
Siapa Yang Perlu Mendapatkan Imunisasi Tetanus?

Di bulan November anak kelas 2 SD atau anak usia 8 tahun dan anak kelas 5 SD atau anak usia 11 tahun akan menerima imunisasi Tetanus yang terdapat dalam vaksin DT dan Td.





Tahukah Kamu Apa Itu HPV ?



Human Papilloma Virus (HPV)



Apa yang dimaksud Penyakit Kanker Leher Rahim (Serviks)?

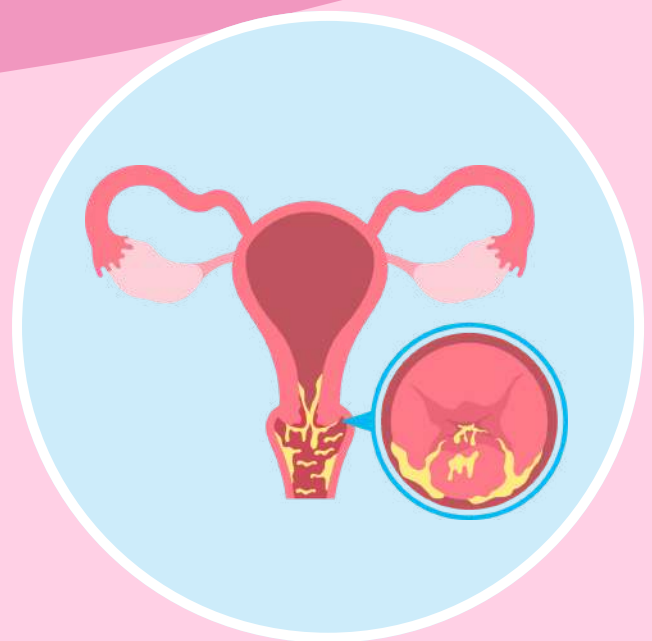
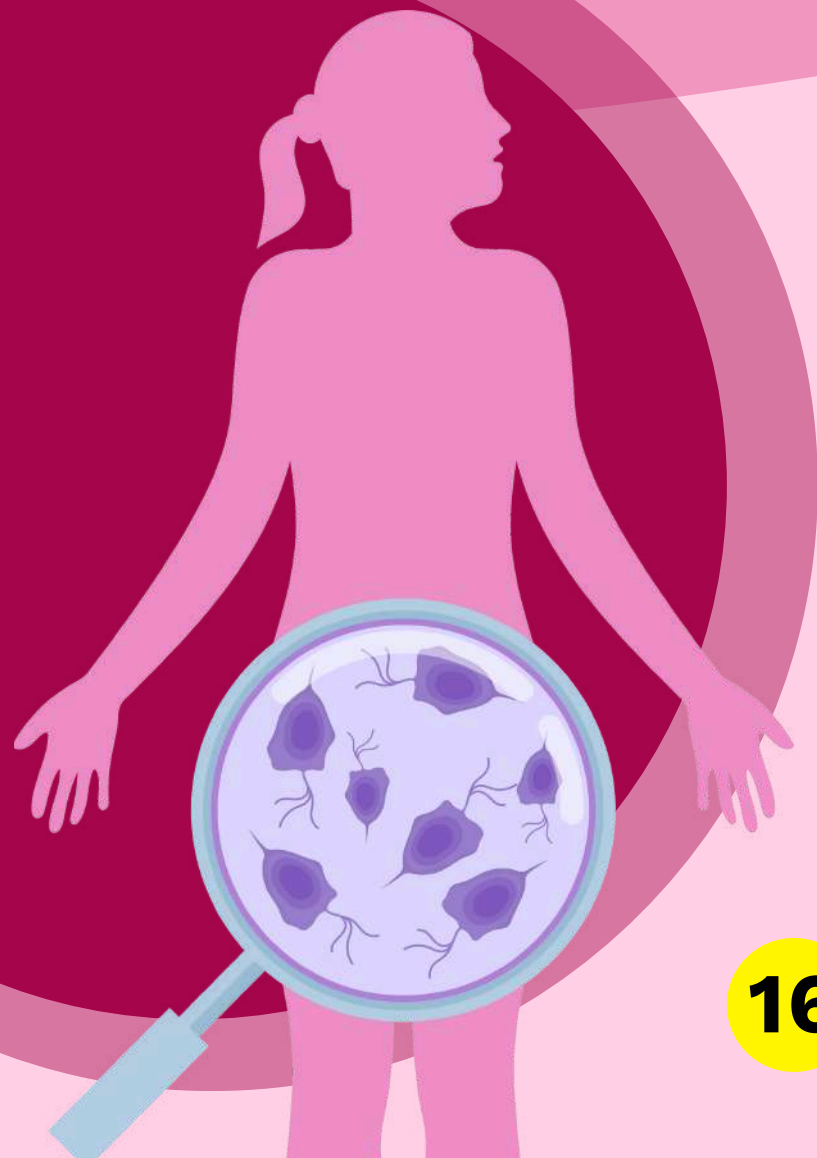
- Kanker leher rahim (serviks) adalah kanker yang menyerang bagian terendah leher rahim.
- Hasil penelitian menunjukkan hampir 100 persen kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).
- Dari 10.000 wanita di Indonesia, 2 orang diantaranya berpotensi menderita kanker serviks (Riskesdas 2013).
- Berdasarkan data Globocan 2020, kanker leher rahim (serviks) menempati urutan kedua kanker pada perempuan di Indonesia dengan angka kejadian 24,4 per 100.000 orang dan angka kematian 14,4 per 100.000 orang.

sumber: Kemenkes RI



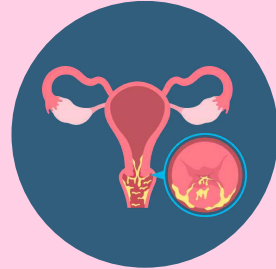
Kanker leher rahim (serviks) merupakan satu-satunya kanker yang dapat dicegah melalui imunisasi HPV.

Apa Risiko Serius HPV?



**Kanker
Leher Rahim
(Serviks)**

Risiko Serius *Human Papilloma Virus* (HPV)



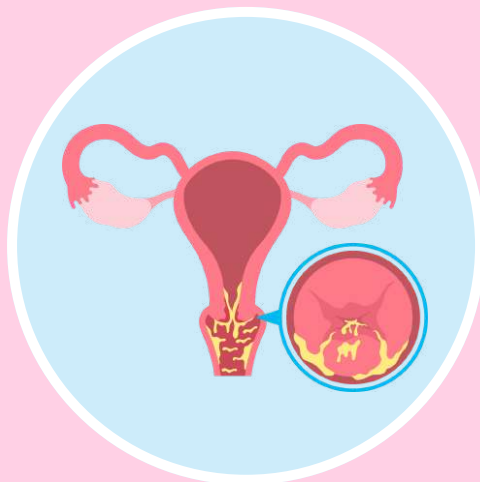
Human Papilloma Virus (HPV)

a. Kecacatan:

Kanker leher rahim (serviks): walaupun lebih jarang pada anak-anak, infeksi HPV pada usia dini dapat menyebabkan perkembangan kanker leher rahim (serviks) di kemudian hari, yang dapat menyebabkan kecacatan akibat pengangkatan organ reproduksi dan efek samping dari pengobatan kanker.

b. Kematian:

Kanker leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh HPV dapat berakibat fatal jika tidak dideteksi dan diobati secara dini.

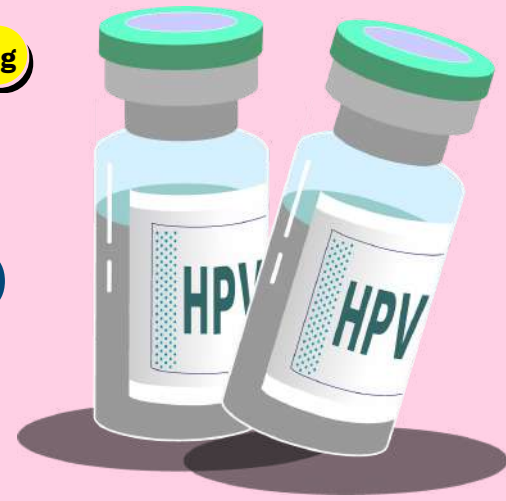


**Kanker
Leher Rahim
(Serviks)**

Apa Itu Imunisasi HPV



Vaksin HPV Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)

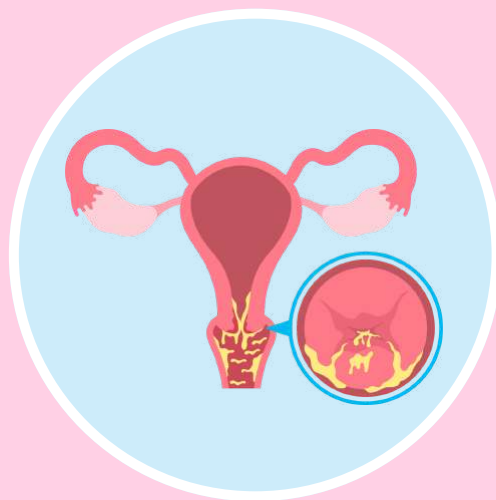


Apa yang dimaksud imunisasi HPV?

- Imunisasi HPV adalah imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit kanker leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh infeksi HPV.
- Pencegahan kanker leher rahim (serviks) karena HPV melalui imunisasi, keberhasilannya dapat mencapai 100% jika diberikan sebanyak dua dosis pada saat anak perempuan berusia 9-13 tahun.

Siapa Yang Perlu Mendapatkan Imunisasi HPV?

Imunisasi HPV diberikan 2 kali. Imunisasi pertama diberikan saat anak perempuan kelas 5 SD atau anak usia 11 tahun, imunisasi kedua diberikan saat anak kelas 6 SD atau anak usia 12 tahun.



Kanker Leher Rahim (Serviks)

Apa itu Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ?



Nyeri atau pembengkakan



Pusing dan mual



Demam dan merasa pegal



Lelah, lesu

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah reaksi yang terjadi setelah pemberian vaksin. Kejadian ini umumnya ringan dan sementara, jarang terjadi reaksi yang lebih serius.



Imunisasi Campak dan Rubela

- Reaksi umum setelah vaksin MR atau campak dan rubela meliputi demam ringan, ruam ringan, dan nyeri atau pembengkakan di tempat suntikan.
- KIPI yang lebih serius dan jarang terjadi termasuk reaksi alergi yang parah, seperti syok anafilaksis. Namun, kasus ini sangat langka.



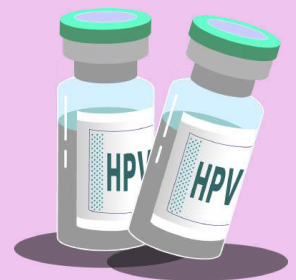
Imunisasi Difteri dan Tetanus:

- KIPI yang umum setelah vaksin difteri dan tetanus meliputi nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, kelelahan, dan demam ringan.



Imunisasi HPV:

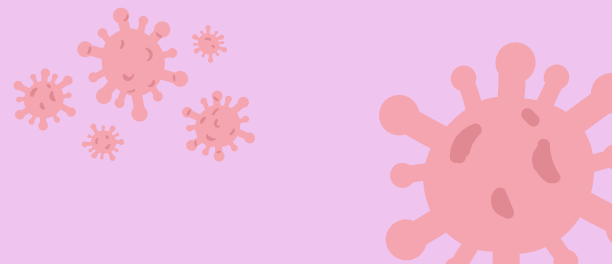
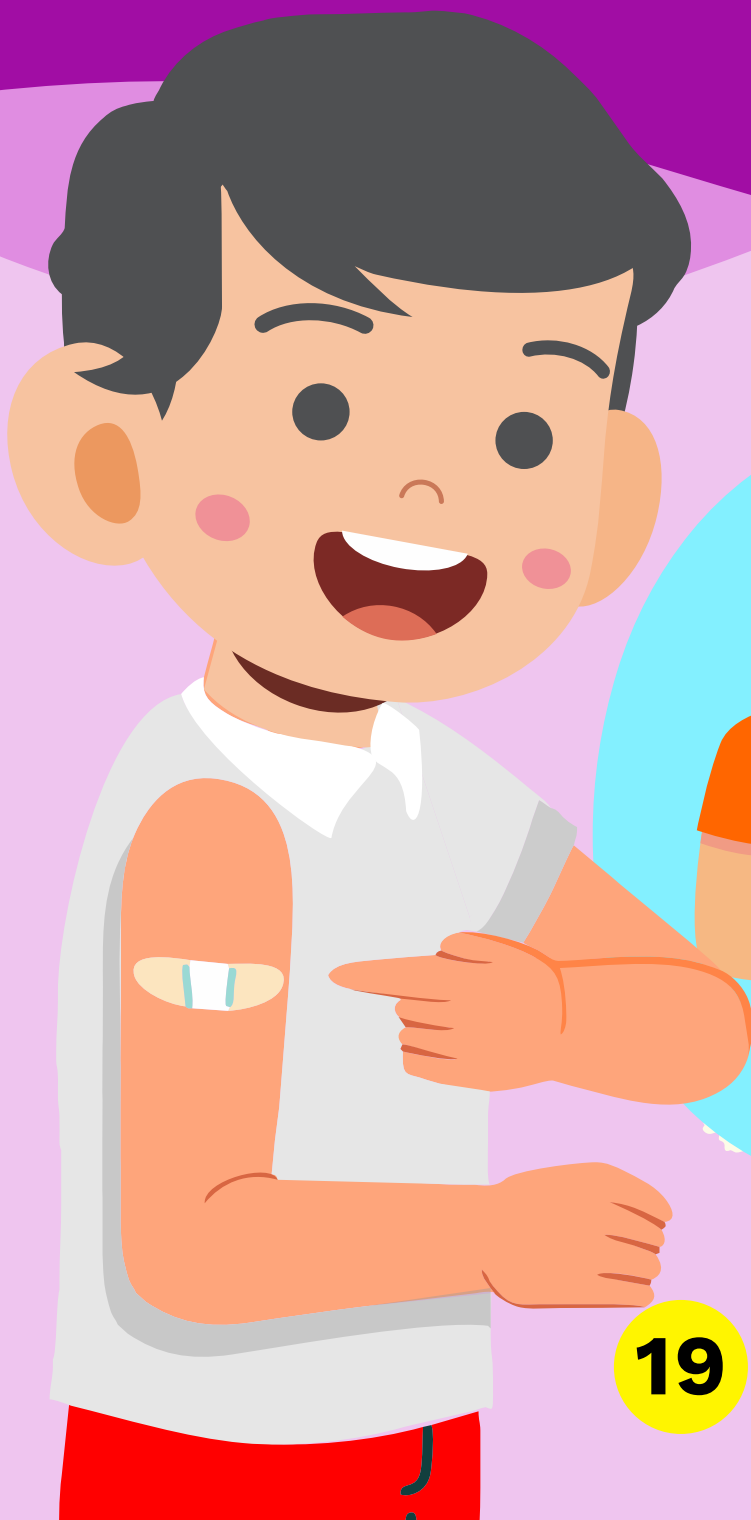
- Reaksi umum setelah vaksin HPV meliputi nyeri atau pembengkakan di tempat suntikan, pusing, dan kelelahan.
- KIPI yang jarang termasuk reaksi alergi parah atau sindrom *Guillain-Barré* (GBS). Namun, kasus ini sangat langka.



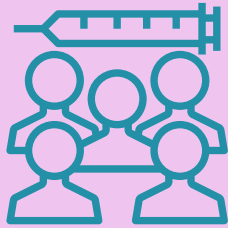
Penting untuk diingat! bahwa kejadian KIPI yang serius sangat jarang terjadi dan manfaat vaksinasi umumnya jauh lebih besar daripada risiko KIPI.

Pemberian vaksin dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih dan diawasi secara ketat untuk meminimalkan risiko KIPI. Jika anak Anda mengalami reaksi yang tidak biasa atau serius setelah vaksinasi, segera konsultasikan dengan petugas kesehatan.

Apa itu Kekebalan Kelompok atau *Herd Immunity*?



Kekebalan Kelompok atau *Herd Immunity* dalam Populasi.



Kekebalan kelompok terbentuk ketika sebagian besar individu dalam populasi memiliki kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu, baik melalui imunisasi atau karena telah pulih dari penyakit tersebut.



Jika banyak anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, maka populasi tersebut menjadi rentan terhadap penyebaran penyakit menular.

Penyebaran penyakit dapat terjadi lebih mudah di antara individu yang tidak memiliki kekebalan, dan ketika jumlah individu yang rentan mencapai ambang batas tertentu, maka penyakit tersebut dapat menyebar secara luas di dalam populasi.



Penting! pastikan sebanyak mungkin anak dalam populasi mendapat imunisasi lengkap dengan jadwal yang tepat.

Dengan cara ini, dapat membentuk kekebalan kelompok yang akan melindungi individu yang telah divaksinasi, dan seluruh populasi dari penyebaran penyakit menular.

Apa Jenis dan Kapan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah Diberikan?



Jenis dan Jadwal Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah

Pelaksanaan BIAS secara rutin dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun

sumber: Kemenkes RI

Sasaran		Jenis Vaksin	Bulan	Pemberian
Sekolah	Tidak Sekolah			
Kelas 1	Usia 7 tahun	Campak Rubela DT	Agustus	1 kali
			November	1 kali
Kelas 2	Usia 8 tahun	Td	November	1 kali
Kelas 5	Usia 11 tahun	HPV* Dosis 1 Td	Agustus	1 kali
			November	1 kali
Kelas 6	Usia 12 tahun	HPV* Dosis 2	Agustus	1 kali

*Vaksin HPV diberikan kepada anak perempuan.

Pada bulan Agustus:

- anak kelas 1 SD atau anak usia 7 tahun akan diberikan vaksin campak atau MR.
- anak kelas 5 SD atau anak usia 11 tahun akan diberikan imunisasi Td dan Anak Perempuan akan diberikan imunisasi HPV dosis 1.
- anak kelas 6 SD atau anak usia 12 tahun akan diberikan imunisasi HPV dosis 2.

Pada bulan November:

- anak kelas 1 SD atau anak usia 7 tahun akan diberikan vaksin Difteri (DT).
- anak kelas 2 SD atau anak usia 8 tahun dan anak kelas 5 SD atau anak usia 11 tahun akan diberikan imunisasi Tetanus (Td).

Di Mana Tempat Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?



Tempat Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah



Kegiatan imunisasi untuk anak usia sekolah tidak hanya dilaksanakan di sekolah/madrasah atau satuan pendidikan dan Puskesmas.



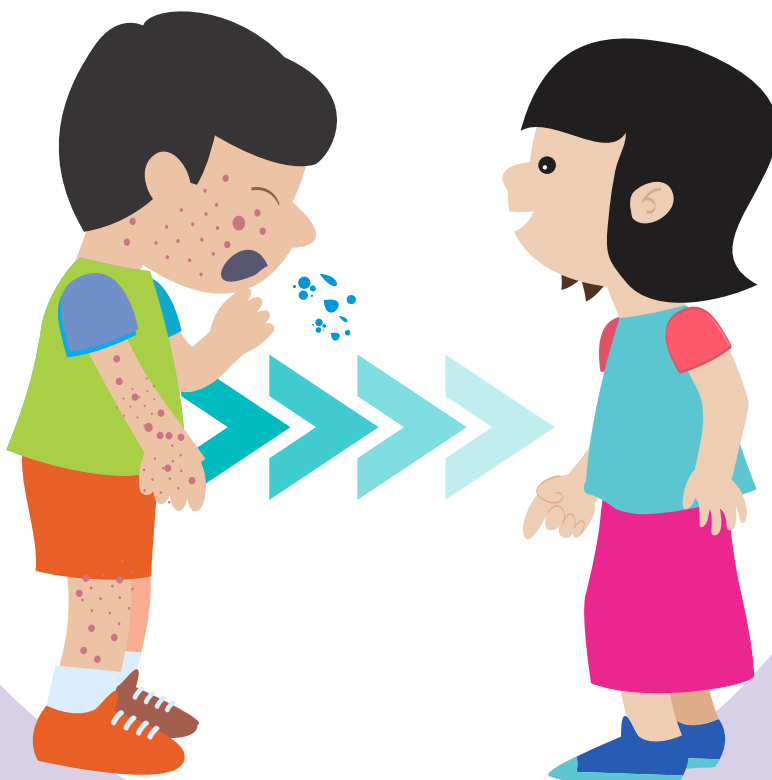
Pelaksanaan Imunisasi di luar sekolah dapat dilakukan di Rumah singgah anak jalanan, Yayasan/Panti asuhan, panti sosial, panti rehabilitasi, Lembaga Kesejahteraan Sosial, sekolah non formal, Balai Pemasarakatan, dan sebagainya yang dikelola pemerintah maupun masyarakat.



sumber: Kemenkes RI



Faktor Apa yang Dapat Memperbesar Penularan Penyakit Pada Anak?



Faktor yang Memperbesar Risiko Penularan Penyakit Pada Anak



Tidur Bersama pada anak-anak dalam ruang tertutup:

Tidur bersama dalam ruang yang terbatas dapat meningkatkan risiko penularan: flu, pilek, atau infeksi saluran pernapasan. Misalnya anak-anak yang tidur bersama-sama di pondok pesantren rentan terhadap penularan dari penghuni lain yang mungkin terinfeksi.



Berbagi alat makan:

Berbagi alat makan seperti piring, gelas, atau sendok garpu dapat menyebarkan kuman dan bakteri dari satu individu ke individu lainnya.



Bersama-sama dalam ruang tertutup:

Berada dalam ruang tertutup bersama-sama meningkatkan risiko penularan penyakit yang ditularkan melalui udara seperti flu dan batuk. Memungkinkan penularan melalui percikan droplet saat seseorang batuk atau bersin.



Kontak dekat antara individu:

Saling berpelukan, bersalaman, atau berbicara dekat ke wajah, dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Penularan dapat terjadi melalui droplet pernapasan dan keringat.



Berbagi alat mandi:

Berbagi alat mandi seperti handuk, sikat gigi, atau alat mandi pribadi lainnya juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit kulit atau infeksi lainnya.

Apa Peran Guru/Pendamping dalam Kegiatan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?



Apa Saja yang Bisa Dilakukan Oleh Guru/Pendamping Anak di Luar Sekolah



Guru/Pendamping bertugas menyampaikan informasi mengenai jadwal imunisasi, manfaat vaksin, dan prosedur pelaksanaan BIAS kepada anak usia 7-12 tahun dan orang tua/wali.



Mengintegrasikan materi tentang imunisasi dan kesehatan dalam pelajaran sekolah/rumah singgah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa.



Guru/Pendamping dapat memotivasi dan mendorong anak usia 7-12 tahun untuk berpartisipasi dalam program imunisasi dengan memberikan penjelasan yang meyakinkan.



Memberikan dukungan emosional kepada anak usia 7-12 tahun yang mungkin merasa cemas atau takut akan suntikan.



Bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk mengatur jadwal dan pelaksanaan imunisasi di sekolah/di luar sekolah.



Apa Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Imunisasi Anak Usia Sekolah?



Apa Saja yang Bisa Dilakukan Oleh Orang Tua



Orang tua perlu memberikan izin tertulis untuk anak mereka agar dapat menerima imunisasi di sekolah.



Memberikan dukungan moral dan menenangkan anak sebelum pelaksanaan imunisasi, memastikan mereka merasa didukung dan aman.



Memastikan anak dalam kondisi sehat dan siap untuk menerima imunisasi, serta memberi tahu petugas kesehatan jika ada kondisi kesehatan yang perlu diperhatikan.



Membantu menyebarkan informasi yang benar tentang imunisasi kepada tetangga, teman, dan komunitas, serta melawan informasi yang salah atau hoaks.



Apa Dukungan Ayah dalam Kegiatan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?



Dukungan Ayah Untuk Kegiatan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?

- Pandangan bahwa imunisasi adalah tanggung jawab ibu saja adalah kurang tepat dan tidak sesuai dengan konsep kesetaraan dan tanggung jawab bersama dalam keluarga.
- Imunisasi adalah upaya untuk melindungi kesehatan anak dan keluarga secara keseluruhan, dan tanggung jawab kedua orang tua.



Tanggung Jawab Bersama:

Kesehatan anak adalah tanggung jawab bersama kedua orang tua. Ayah dan ibu berperan penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi yang tepat waktu dan sesuai dengan jadwal.



Partisipasi Aktif:

Ayah dapat aktif mendukung imunisasi anak, baik dengan mengatur jadwal, mengantar anak ke dokter, atau memberikan dukungan emosional.



Komunikasi Terbuka:

Penting untuk membuka komunikasi antara kedua orang tua terkait kesehatan anak, termasuk imunisasi. Diskusi terbuka dan pengambilan keputusan bersama dapat memperkuat menjaga kesehatan keluarga.



Ayah! Jadilah pahlawan dalam keluarga dengan memberi dukungan, perhatian, dan keterlibatan dalam setiap langkah imunisasi anak kita.

Bersama kita bangun masa depan yang lebih sehat untuk keluarga kita.

Apa Pandangan Agama Terkait Vaksin Dalam Kegiatan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?



Pandangan Agama Terkait Kandungan Vaksin Dalam Kegiatan Imunisasi Pada Anak Usia Sekolah?



FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor : 04 Tahun 2016 Tentang IMUNISASI

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan yang dalam dapat dilakukan melalui upaya pencegahan agar tidak terkena penyakit dan berobat manakala sakit agar diperoleh kesehatan kembali, yaitu dengan imunisasi.



Niat Perlindungan Kesehatan:

Pentingnya niat yang jelas untuk melindungi kesehatan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan vaksin yang disetujui oleh otoritas kesehatan yang kompeten.



Konsultasi Kepada Tokoh Agama

Mencari nasihat dari tokoh agama yang dipercaya dan dihormati dalam masyarakat terkait dengan kehalalan vaksin tertentu dapat memberikan klarifikasi dan panduan yang lebih tepat sesuai situasi tertentu.



Dalam situasi darurat kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit yang membahayakan, penggunaan vaksin yang dianggap aman dan efektif oleh pemerintah, dapat diperbolehkan dalam pandangan mayoritas otoritas keagamaan Islam.

FAKTA

dan

MITOS

Efek Samping Imunisasi



FAKTA

dan

MITOS

Efek Samping Imunisasi



Mitos: Imunisasi tidak diperlukan jika anak sehat.



Fakta: Imunisasi diperlukan bahkan bagi anak yang sehat untuk mencegah penyakit menular yang serius. Imunisasi membangun kekebalan sebelum anak terpapar penyakit tersebut.



Mitos: Imunisasi menyebabkan autisme.



Fakta: Tidak ada bukti ilmiah yang menghubungkan vaksinasi dengan autisme. Studi ilmiah membuktikan bahwa vaksin aman.



Mitos: Imunisasi dapat menyebabkan efek samping berbahaya.



Fakta: Efek samping biasanya ringan seperti demam atau nyeri di tempat suntikan. Manfaat imunisasi jauh lebih besar daripada risikonya.



Mitos: Anak yang sudah pernah terkena penyakit tertentu tidak perlu divaksinasi.



Fakta: Meski pernah terkena penyakit tertentu, vaksinasi tetap penting untuk memberikan kekebalan yang lebih kuat dan melindungi dari jenis virus atau bakteri lain yang serupa.

FAKTA

dan

MITOS

Efektifitas Imunisasi



FAKTA

dan

MITOS

Efektifitas Imunisasi



Mitos: Imunisasi mengandung bahan berbahaya seperti merkuri.



Fakta: Vaksin tidak mengandung merkuri dalam bentuk yang berbahaya. Beberapa vaksin mengandung thimerosal, pengawet yang aman dan telah digunakan selama puluhan tahun tanpa masalah kesehatan serius.



Mitos: Imunisasi tidak diperlukan di daerah yang bersih dan maju.



Fakta: Penyakit menular menyebar tidak peduli bersih atau majunya suatu daerah. Imunisasi tetap diperlukan untuk melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya.



Mitos: Imunisasi tidak efektif karena masih ada yang terkena penyakit meskipun sudah divaksinasi.



Fakta: Vaksin sangat efektif, tetapi tidak 100%. Namun, orang yang divaksinasi dan masih terkena penyakit biasanya mengalami gejala yang lebih ringan dan jarang mengalami komplikasi serius.



Mitos: Vaksin hanya diperlukan untuk penyakit yang jarang terjadi.



Fakta: Imunisasi diperlukan untuk mencegah penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah. Vaksinasi membantu menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah kembalinya penyakit yang sudah hampir hilang.

FAKTA

dan

MITOS

Imunisasi HPV



FAKTA

dan

MITOS

Imunisasi HPV



Mitos: Vaksin HPV terlalu dini jika diberikan untuk anak usia SD



Fakta: WHO merekomendasikan vaksin HPV paling baik untuk yang belum seksual aktif, yaitu anak usia 9-13 tahun. Respon tubuh untuk membentuk kekebalan juga lebih baik.



Mitos: Memberi imunisasi HPV berarti memperbolehkan anak melakukan hubungan seksual usia dini.



Fakta: Vaksin HPV secara dini tidak berarti mendukung untuk hubungan seksual lebih awal. Sebelum imunisasi diberikan, petugas memberi informasi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.



Mitos: Negara maju seperti Amerika sudah tidak menggunakan lagi vaksin HPV seperti di Indonesia



Fakta: Vaksin HPV di Indonesia merupakan jenis Quadrivalent yang melindungi terhadap 4 tipe HPV penyebab kanker serviks. Sedang di Amerika, memakai jenis terbaru yaitu nonavalent yang melindungi terhadap 9 tipe HPV.



Mitos: Vaksin HPV dapat menyebabkan kemandulan



Fakta: Alih-alih menyebabkan kemandulan, justru melindungi dari infeksi virus HPV yang memengaruhi kesehatan reproduksi dan kesuburan pria dan wanita.



Mitos: Vaksin HPV dibuat dari virus hidup sehingga orang dapat terjangkit kanker serviks setelah imunisasi HPV



Fakta: Vaksin dibuat dari komponen yang menyerupai virus HPV (penyebab kanker serviks), sehingga vaksin HPV tidak mengandung material genetik (DNA) dari virus HPV hidup.



Proyek ini didukung oleh pendanaan dari MSD, melalui program dana global Solution for Healthy Communities, yang bertujuan untuk memajukan akses yang adil terhadap layanan kesehatan di seluruh dunia melalui solusi inovatif yang dipimpin oleh komunitas.